

Pengembangan Modul Pembelajaran Pembuatan Pola Dasar Rok Untuk Siswa Kelas X Tata Busana di SMK Swasta Pariwisata Imelda Medan

Development of Learning Module for Making Basic Skirt Pattern For Grade X Fashion Design Students at Imelda Private Tourism Vocational High School Medan

Riska Dayanti Laia^{1*}, Halimul Bahri², Rusdatur Hamidah Nasution³, Chalista Elysia⁴
dan Bernike Nisa Ul Alya⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Negeri Medan
Medan, Sumatera Utara

riskalaia60@gmail.com¹, halimulbahri@unimed.ac.id², rusdanst2020@gmail.com³, elysiachalista19@gmail.com⁴
nisaulalyaa3@gmail.com⁵

ABSTRAK - Penelitian ini dilatar belakangi kurangnya keterampilan siswa dalam memahami materi pembuatan pola dasar rok, keterbatasan bahan ajar yang digunakan selama proses belajar berlangsung, kurangnya keterampilan siswa pada penggunaan alat pada pembuatan pola dasar rok, terbatasnya penggunaan HP dalam kelas. Kondisi tersebut menyebabkan proses pembelajaran belum berjalan secara optimal dan memerlukan media pembelajaran yang lebih sistematis dan mudah dipahami. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan modul pembelajaran pembuatan pola dasar rok serta mengetahui kelayakan produk yang dikembangkan. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) dengan model ADDIE yang meliputi tahap analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Modul dikembangkan dalam bentuk cetak, kemudian divalidasi oleh ahli materi dan ahli media serta diuji cobakan kepada peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modul pembelajaran pembuatan pola dasar rok dinyatakan layak digunakan sebagai media pembelajaran, setelah melewati lima tahap pengembangan yaitu Analisis, Desain, Pengembangan, implementasi, dan evaluasi di peroleh nilai validasi ahli materi dengan persentase 91% dengan kategori sangat valid, sedangkan validasi ahli media memperoleh 77% dengan kategori valid. Hasil uji coba menunjukkan persentase 82% pada skala kecil, 87,1% pada skala sedang, dan 92,6% pada skala besar dengan kategori sangat layak. Dengan demikian, modul pembelajaran pembuatan pola dasar rok direkomendasikan untuk diimplementasikan pada pembelajaran kelas X Tata Busana.

Kata kunci - Modul Pembelajaran, Pola Dasar Rok, Kelayakan Produk, ADDIE, Tata Busana.

ABSTRACT - This study aims to develop a learning module for making basic skirt patterns for class X Fashion Design. The problems raised in this study are 1). How to develop a module as a teaching material for the material for making basic skirt patterns for class X Fashion Design at Imelda Medan Private Tourism Vocational School? 2). How is the feasibility of the module for making basic skirt patterns for class X Fashion Design at Imelda Medan Private Tourism Vocational School? This research is an R&D (Research and Development) study using the ADDIE model. The results of the research obtained are as follows: 1) Development of a learning module for making basic skirt patterns with the ADDIE model where the learning module is validated by media experts and tested in the field, resulting in a feasible and effective learning mode. 2) The results of the feasibility test of the learning module and material obtained a score of 77%, this figure is in the feasible category. 3) The implementation stage was carried out product trials on students, trials were carried out 3 times, the results of the small group test were 83% included in the very feasible criteria, the medium group test was 87.1% in the very feasible criteria, the large group test was 93.8% very feasible. So it can be concluded that the learning module for making basic skirt patterns is suitable and effective for use as a teaching aid for making skirt patterns for class X.

Keywords - Learning Module, Basic Skirt Pattern, Product Feasibility, ADDIE.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses pembelajaran yang berlangsung secara terus-menerus sepanjang hayat, yang dilakukan secara sadar dan terencana. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Guru dan siswa dituntut untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran. Guru diharapkan mampu memberikan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, baik secara fisik maupun mental. Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memenuhi kebutuhan spiritual, keagamaan, dan kepribadian.

Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) bertujuan untuk mempersiapkan setiap lulusannya agar siap memasuki dunia kerja, baik untuk bekerja maupun berwirausaha. Salah satu lembaga pendidikan tersebut memiliki beberapa program keahlian yang bertujuan untuk mempersiapkan siswa dalam menghadapi tuntutan dunia kerja yang semakin meningkat.

Menurut (Adisasongko, R. 2020), bahan ajar merupakan sekumpulan materi yang disusun secara sistematis yang menyajikan konsep dan mengarahkan siswa untuk mencapai kompetensi tertentu. Rosyidah, R., & Supriyadi, S. (2024) menyatakan bahwa selain disusun secara sistematis, bahan ajar juga harus disusun secara berurutan dan runtut sehingga memudahkan siswa dalam belajar secara mandiri. Bahan ajar mencakup berbagai jenis media atau sumber belajar, baik cetak maupun digital, yang dirancang untuk memfasilitasi transfer pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam konteks pembelajaran. Bahan ajar disusun berdasarkan kebutuhan siswa, tujuan pembelajaran, serta karakteristik materi yang diajarkan.

Menurut (Hartono dalam Suhardi 2024), media pembelajaran telah menjadi bagian integral dalam proses pendidikan di berbagai jenjang, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Seiring dengan perkembangan teknologi dan perubahan paradigma pembelajaran, penggunaan media pembelajaran mengalami transformasi yang signifikan.

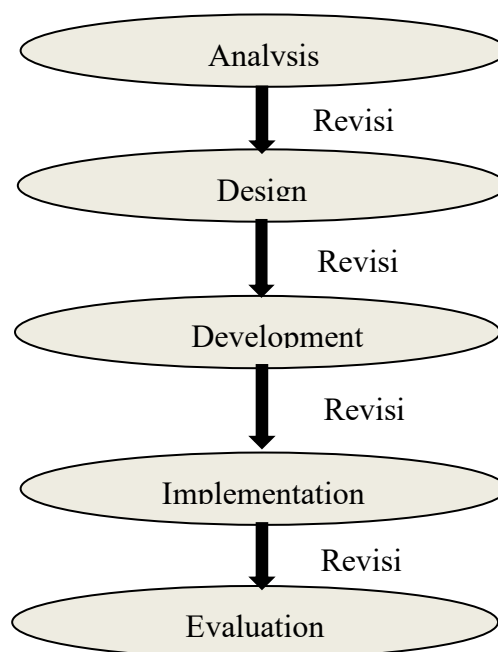
Kementerian Pendidikan Nasional mendefinisikan modul sebagai suatu kesatuan bahan ajar yang disajikan dalam bentuk *self-instructional*, yaitu bahan ajar yang disusun di dalam modul dapat dipelajari secara mandiri oleh siswa. Menurut (Husna, F. 2022), modul merupakan bahan ajar yang disusun secara sistematis yang digunakan untuk membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Modul pembelajaran sering digunakan oleh pendidik dan peserta didik untuk mempermudah proses pembelajaran serta meningkatkan pemahaman terhadap materi. Menurut (Anggriani, R., dkk. 2022), sistem pembelajaran modul dapat diartikan sebagai pendekatan pembelajaran mandiri yang berfokus pada penguasaan kompetensi dari bahan kajian yang dipelajari siswa dalam waktu tertentu, disesuaikan dengan potensi dan kondisi masing-masing. Menurut (Utami, dkk. 2021), modul pembelajaran merupakan sumber belajar yang berisi materi, metode, batasan, dan cara evaluasi yang dirancang secara sistematis dan menarik untuk mencapai tujuan kurikulum yang telah ditetapkan. Dengan demikian, modul merupakan bahan ajar yang disusun secara sistematis, menarik, dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami sebagai panduan belajar mandiri sesuai dengan kompetensi atau tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Menurut (Farihah, dkk. 2022), pola adalah selembar kertas yang berfungsi sebagai contoh atau model dalam pembuatan busana atau produk jahit. Pola juga dapat diartikan sebagai bentuk gambar tubuh yang biasanya dibuat dari kertas yang nantinya digunakan sebagai model untuk memotong pakaian seseorang. Model ini disebut sebagai pola dasar. Pola busana dibuat dengan benar berdasarkan ukuran tubuh seseorang yang diukur dengan teliti sehingga hasil pakaian sesuai dengan bentuk tubuh pemakainya. Sebaliknya, apabila ukuran yang diambil tidak tepat dan pola yang dibuat juga salah, maka hasil yang diperoleh tidak akan memuaskan.

Rok merupakan busana yang dikenakan untuk menutupi bagian bawah tubuh dan dibuat dalam satu bagian untuk menutupi seluruh atau sebagian kaki pemakainya. Rok umumnya digunakan dari bagian pinggang hingga panjang tertentu sesuai dengan desain yang diinginkan. Oleh karena itu, pendidik perlu memiliki modul pembelajaran yang mampu menjelaskan cara pembuatan pola dasar rok secara tepat. Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1). Bagaimana pengembangan modul sebagai bahan ajar pembuatan pola dasar rok untuk siswa kelas X Tata Busana di SMK Swasta Pariwisata Imelda Medan? 2). Bagaimana kelayakan modul pembuatan pola dasar rok untuk siswa kelas X Tata Busana di SMK Swasta Pariwisata Imelda Medan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) merupakan istilah untuk jenis penelitian ini. Penelitian dan pengembangan adalah metode yang digunakan untuk mengembangkan serta memvalidasi produk yang sudah ada agar menjadi lebih praktis, efektif, dan efisien (Slamet, F. A. 2022).



Gambar 1. Model Pengembangan ADDIE (Sumber: Asyhar, R. 2020).

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif. Data yang dianalisis diperoleh dari data angket yang telah diisi responden dengan mengkuantitatifkan jawaban responden pada pernyataan dalam angket menggunakan skala Likert. Pilihan jawaban yang digunakan pada skala Likert 1 sampai 5 dengan kriteria masing – masing jawaban disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 1: Skala Likert

Kriteria	Skor
Sangat Baik	5
Baik	4
Cukup Baik	3
Tidak Baik	2
Sangat Tidak Baik	1

(Sumber: Sugiyono, 2021)

Setelah menetapkan nilai pada jawaban dalam skala Likert, langkah berikutnya adalah menghitung persentase masing-masing sub variabel dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor ideal seluruh item}} \times 100\%$$

Keterangan: X = skor rata-rata

Perhitungan hasil dari persentase dari analisis lembar validasi diinterpretasikan ke dalam kriteria sebagai berikut ini :

Tabel 2: Tingkat Kelayakan

Persentase	Tingkat Kelayakan
85,01 – 100	Sangat valid, atau dapat digunakan tanpa revisi
70,01 – 85,00	Cukup valid, atau dapat digunakan namun direvisi kecil
50,01 – 70,00	Kurang valid, disarankan tidak dipergunakan karena perlu revisi besar

01,00 – 50,00	Tidak valid, tidak boleh digunakan
---------------	------------------------------------

Perhitungan hasil persentase dari analisis lembar angket uji coba kelayakan produk diinterpretasi ke dalam kriteria berikut.

Tabel 3: Tingkat Kelayakan

No	Kriteria	Persentase
1.	Sangat Baik	85% - 100%
2.	Baik	69% - 84%
3.	Cukup Baik	53% - 68%
4.	Tidak Baik	37% - 52%
5.	Sangat Tidak Baik	20% - 36%

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Analisis Kebutuhan

Survei dilakukan berdasarkan hasil observasi serta angket analisis kebutuhan siswa dan guru. Survei ini melibatkan 28 siswa dan guru. Berdasarkan hasil observasi dan angket, siswa dan guru membutuhkan media pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar serta mendukung pembelajaran mandiri, sebagaimana ditunjukkan pada Diagram 1.

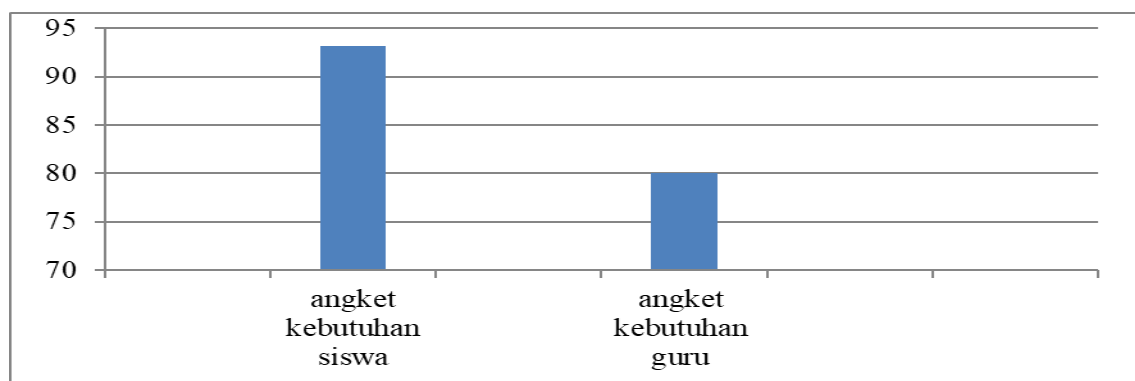
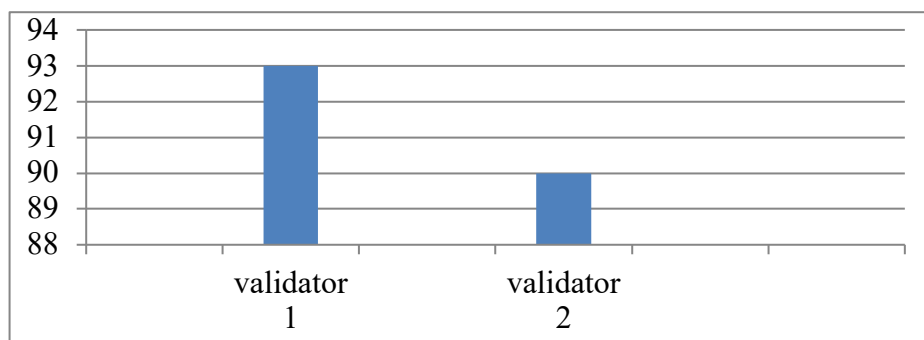


Diagram 1: Analisis Siswa dan Guru

Hasil pola analisis kebutuhan siswa menunjukkan bahwa 100% responden menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran pembuatan pola rok belum menggunakan modul. Sebanyak 96% responden menyatakan bahwa mereka membutuhkan media pembelajaran berupa modul dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, 96% responden setuju jika media pembelajaran berupa modul dikembangkan. Oleh karena itu, ditetapkan bahwa media pembelajaran yang akan dikembangkan adalah modul pembelajaran pembuatan pola dasar rok.

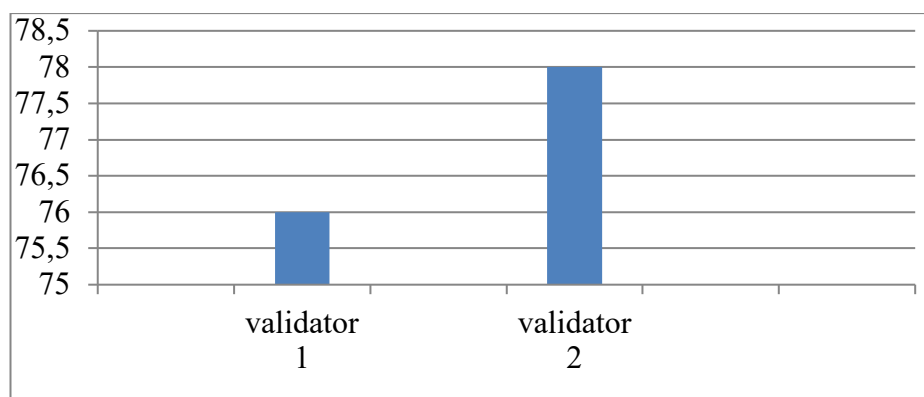
3.2 Hasil Analisis Validasi Materi

Validasi materi dilakukan oleh para ahli materi dengan memberikan modul pembelajaran yang berisi materi untuk dikaji guna mengetahui tingkat kesesuaiannya. Proses validasi dilakukan hingga materi dinyatakan layak. Validasi materi dilakukan oleh dua orang validator ahli. Berdasarkan hasil penilaian dari kedua ahli materi, Modul Pembelajaran Pembuatan Pola Dasar Rok untuk siswa kelas X Tata Busana di SMK Swasta Pariwisata Imelda Medan memperoleh nilai rata-rata sebesar 91% dengan kategori “sangat layak”.

**Diagram 2:** Validasi Ahli Materi

3.3 Hasil Analisis Validitas Media

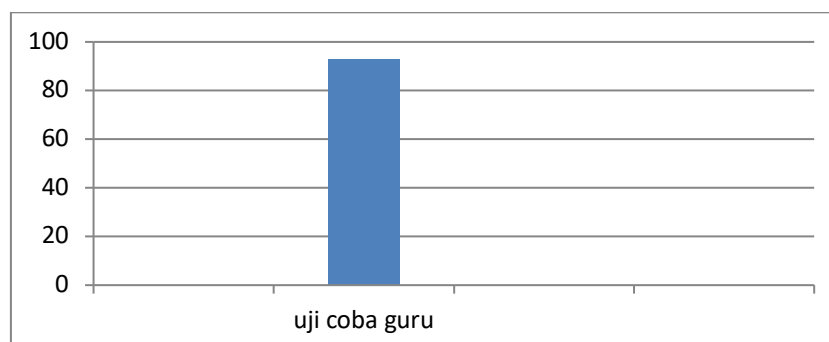
Validasi media dilakukan oleh para ahli media dengan memberikan modul pembelajaran yang berisi materi untuk dikaji guna mengetahui tingkat kesesuaian media yang digunakan. Proses validasi media dilakukan hingga dinyatakan layak. Validasi media ini dilakukan oleh dua orang validator ahli media. Berdasarkan hasil penilaian dari kedua ahli media terhadap Modul Pembelajaran Pembuatan Pola Dasar Rok untuk siswa kelas X Tata Busana di SMK Swasta Pariwisata Imelda Medan, diperoleh nilai rata-rata sebesar 77% yang termasuk dalam kategori “layak”.

**Diagram 3:** Validasi Ahli Media

3.4 Hasil Analisis Praktikalitas Media

3.4.1 Hasil Analisis Praktikalitas oleh Guru

Kepraktisan modul pembelajaran pembuatan pola dasar rok berkaitan dengan kemudahan dalam penggunaannya. Data mengenai tingkat kepraktisan diperoleh dari guru melalui pengisian angket, sebagaimana disajikan berikut ini :

**Diagram 4:** Hasil Analisis Pratikalitas Guru

Hasil analisis modul pembelajaran pembuatan pola dasar rok diberikan kepada guru yang mengampu mata pelajaran tersebut. Angket praktikalitas diberikan kepada guru untuk menilai penggunaan modul. Hasil praktikalitas modul pembelajaran oleh guru yang mengajar mata pelajaran pembuatan pola dasar rok memperoleh nilai sebesar 93%. Berdasarkan hasil analisis praktikalitas penggunaan modul pembelajaran pembuatan pola dasar rok tersebut,

dapat disimpulkan bahwa modul ini tergolong sangat praktis dan sangat layak digunakan dalam kegiatan pembelajaran praktik pembuatan pola dasar rok.

3.4.2 Hasil Analisis Praktikalitas oleh Siswa

Kepraktisan modul pembelajaran pembuatan pola dasar rok juga memerlukan tanggapan dari siswa. Data ini diperoleh melalui angket yang diberikan kepada siswa setelah mengikuti pembelajaran menggunakan modul pembuatan pola dasar rok, sebagaimana ditunjukkan pada diagram berikut.

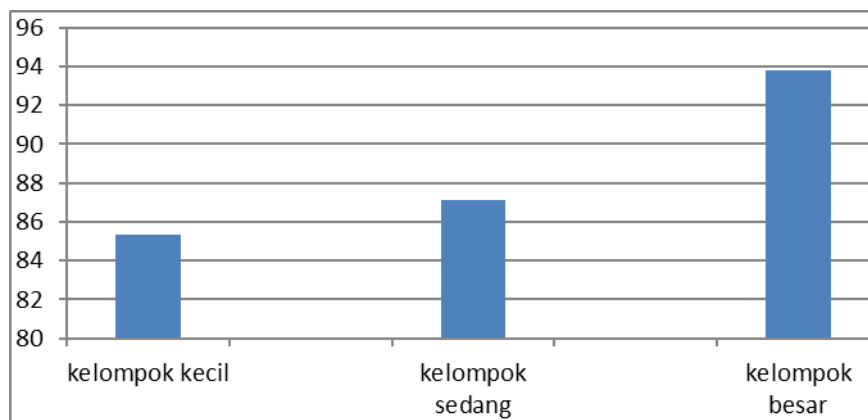


Diagram 4: Hasil Analisis Pratikalitas Siswa

Hasil analisis modul pembelajaran pembuatan pola dasar rok diberikan kepada siswa. Angket praktikalitas juga diberikan kepada siswa. Hasil uji praktikalitas modul pembelajaran oleh siswa pada uji kelompok kecil memperoleh rata-rata sebesar 85,3%, uji kelompok sedang memperoleh rata-rata sebesar 87,1%, dan uji kelompok besar memperoleh rata-rata sebesar 93,8%. Berdasarkan hasil analisis praktikalitas penggunaan modul pembelajaran pembuatan pola dasar rok tersebut, dapat disimpulkan bahwa modul ini tergolong sangat praktis dan sangat layak digunakan dalam pembelajaran praktik pembuatan pola dasar rok.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan adalah pengembangan media modul pembelajaran pembuatan pola dasar rok untuk siswa kelas X Tata Busana di SMK Swasta Pariwisata Imelda Medan dikembangkan dengan menggunakan metode *Research and Development* (R&D). Tahap pertama adalah *Analysis*, yaitu mencari informasi di lapangan terkait permasalahan yang terjadi, kemudian dilanjutkan dengan analisis kebutuhan guru dan siswa. Tahap *Design* merupakan proses perancangan produk yang akan dikembangkan. Tahap *Development* dilakukan melalui validasi produk oleh ahli media dan ahli materi serta revisi desain berdasarkan masukan para ahli. Tahap *Implementation* dilakukan melalui uji coba produk kepada siswa. Tahap terakhir yaitu *Evaluation*, yang bertujuan untuk menilai kelayakan media yang dihasilkan untuk digunakan. Pengembangan media modul pembelajaran pembuatan pola dasar rok untuk siswa kelas X Tata Busana di SMK Swasta Pariwisata Imelda Medan dinyatakan sangat layak untuk diterapkan sebagai media pembelajaran.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Saya mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyelesaian penelitian ini serta dalam penulisan artikel ini. Terima kasih, semoga informasi ini dapat bermanfaat bagi banyak orang.

6. REFERENSI

- Adisasongko, R. (2020). Pengembangan media pembelajaran kreatif. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Anggriani, R., dkk. (2022). Pemanfaatan video tutorial untuk meningkatkan keterampilan praktis siswa. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 12(1), 45–55.
- Asyhar, R. (2020). Strategi pembelajaran inovatif. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Farihah, dkk. (2022). Teknik dasar pembuatan pola dalam busana. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya Press.

- Hartono dalam Suhardi. (2024). *Media pembelajaran: Konsep dan implementasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Husna, F. (2022). Efektivitas media video tutorial pada pembelajaran pola dasar busana. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 15(3), 89–98.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 17 Tahun 2010 tentang Pendidikan Menengah
- Rosyidah, R., & Supriyadi, S. (2024). Efektivitas media video terhadap keterampilan praktis siswa SMK. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 16(1), 33–44.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Slamet, F. A. (2022). *Analisis dan evaluasi pendidikan: Teori dan praktik*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Utami, dkk. (2021). *Media pembelajaran: Teori dan aplikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.